
PENGENALAN KOSAKATA BAHASA INGGRIS MANDIRI KEPADA ANAK USIA BALITA DI KLINIK ERNI KELURAHAN DWIKORA KECAMATAN MEDAN HELVETIA MEDANTAHUN 2020**Ani Deswita Chaniago^{1*}, Rizky Vita Losi², Agnes Fergusel³**¹D3 Kebidanan, Akademi Kebidanan, Institut Kesehatan Helvetia
Jl. Kapten Sumarsono No. 107 Medan.²Sistem Komputer, Fakultas Sains Teknologi, Universitas Pembangunan Panca Budi
Jl. Jend. Gatot Subroto KM. 4,5 Sei Sikambang Medan.³S1 Kesehatan Masyarakat, Fakultas Kesehatan Masyarakat, Institut Kesehatan Helvetia
Jl. Kapten Sumarsono No. 107 Medan

*Email: deswita901@gmail.com

Abstrak

Pemerolehan bahasa sebagai alat komunikasi sangat penting untuk di perhatikan. Pada anak balita bahasa telah dapat diajarkan atau dikenalkan agar balita dapat berinteraksi melalui komunikasi. Dari para ahli telah kita dengarkan bahwa manusia itu dapat mengenal suara mulai dari dalam kandungan. Hal ini ternyata bukan dimulai sejak anak itu bisa bicara dapat mengenal suara yang berasal yang merupakan bahasa. Dari sini dapat diketahui bahwa pemerolehan bahasa anak dapat dilakukan sejak dini bahkan sejak usia 0 tahun. Kegiatan yang dilakukan merupakan kegiatan sosialisasi kepada masyarakat di lingkungan klinik Erni kecamatan Dwikora, yang mana targetnya adalah orangtua yang memiliki anak usia balita. Tujuan Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) untuk memberikan sosialisasi cara dan metode dalam pengenalan kosakata Bahasa Inggris sederhana secara mandiri kepada anak usia balita oleh orangtua di rumah. Kegiatan ini dilakukan dengan mensosialisasikan metode secara langsung dengan cara mencontohkan cara mengenalkan bahasa kepada anak balita baik yang sudah bisa berbicara maupun yang belum mampu berbicara di lingkungan kecamatan Dwikora, bertepatan di klinik Erni. Hasil dari kegiatan ini meningkatkan pengetahuan orang tua dalam mengajarkan kosakata bahasa inggris pada anak secara dini Para orang tua yang mengikuti kegiatan ini terlihat antusias, terlihat dari komunikasi dua arah yang berlangsung aktif,

Kata kunci: Kosakata Bahasa Inggris, Balita, Orangtua**PENDAHULUAN**

Pemerolehan bahasa dikenal sebagai proses penerimaan bahasa oleh otak anak ketika menerima bahasa pertama kalinya. Untuk dapat memperoleh bahasa, anak seharusnya dikenalkan dengan berbagai bunyi yang merupakan simbol kebahasaan tersebut. Pengenalan bahasa merupakan bagian yang paling penting dalam kehidupan dan tentunya merupakan usaha untuk dapat berkomunikasi. Bila ada suatu proses yang harus dilakukan untuk memperoleh bahasa, pasti adanya usaha untuk mendapatkan atau mengenal kosakata sehingga anak dapat mengenal berbagai macam suara yang tentunya nanti bisa menguasai bahasa baik bahasa yang sama ataupun bahasa yang berbeda (Usman, 2015). Seperti yang disebut oleh Helmawati, walaupun banyak kemungkinan mempelajari suatu bahasa tidaklah mudah, namun dengan metode, teknik atau strategi dan ketekunan anak-anak dapat menguasai bukan hanya satu tapi juga beberapa bahasa sekaligus sejak usia dini (Helmiwati, 2019).

Dalam kajian ini, ketekunan anak balita dalam memperoleh suatu bahasa tentunya adanya terlibat usaha orangtua dalam mengenalkan kosakata suatu bahasa yang ingin di peroleh, karena dalam pendidikan terdapat segolongan kelompok yang berperan dalam kehidupan anak. Yang paling utama adalah orangtua di rumah (Izzaty, 2017). Sebagai orangtua harus dapat memberikan waktu, tenaga dan perhatiannya yang merupakan betuk ketekunan kepada anak, agar perkembangannya anak menjadi baik, selain itu perkembangan psikologi juga menjadi baik dan yang tak kalah penting adalah perkembangan bahasa seorang anak dalam pemerolehan bahasanya. Dengan berbahasa anak dapat belajar hal-hal lainnya dalam kehidupannya, menunjukkan kecerdasan melalui kosakata yang ia peroleh dalam kamus memorinya (Usman, 2015).

Kecerdasan linguistik anak atau kecerdasan bahasa secara sederhana merupakan kecakapan untuk menggunakan kata-kata. Pentingnya mengenalkan kosakata terhadap anak perlu terus dikenalkan. Bahasa anak tentunya dimulai dari bunyi bunyian yang bisa dikeluarkan. Setelah itu huruf, lalu dilanjutkan dengan bagian kata yang tidak mengandung arti dan berkembang berkembang menjadi sebuah kata yang dapat diucapkannya (Madyawati, 2016). Maka peran orangtua sangat penting mengajarkan anak mengucapkan suatu kata yang memiliki arti. Dan membuat anak meniru apa yang diucapkan, karena pada hakekatnya anak adalah insan yang peniru (Humaira, 2019).

Bahasa yang bisa diperoleh anak adalah bahasa yang dia dengar dari lingkungan sekitarnya, keluarga yang mengelilinginya. Pemerolehan bahasa di dapat dari suara yang sering dia dengar berulang-ulang (Suardi, Ramadhan, & Asri, 2019). Tidak mustahil bahasa yang dia peroleh itu adalah bahasa asing, seperti bahasa Inggris. Mengingat Bahasa Inggris yang dianggap penting oleh segala kalangan sehingga berlomba untuk memenuhi tantangan global agar mampu berkolaborasi ataupun bersaing di kehidupan, maka hendaknya bahasa Inggris dapat diperkenalkan sejak dini. Dan orangtua hendaknya secara terus menerus menggunakan kata-kata saat berkomunikasi sejak lahir.

Dikutip ucapan Noam Chomsky yang berkeyakinan bahwa dalam diri anak sejak lahir sudah memiliki pembawaan, bakat yang berupa kemampuan pemerolehan bahasa, yang merupakan alat yang digunakan sebagai sarana memperoleh bahasa (Chomsky, 2006). Dalam kajian ini, ketekunan anak balita dalam memperoleh suatu bahasa tentunya harus adanya keterlibatan usaha orangtua dalam mengenalkan kosakata suatu bahasa yang ingin di peroleh, karena dalam pendidikan terdapat golongan kelompok yang berperan dalam kehidupan anak. Seyogianya para orangtua harus selalu memperhatikan perkembangan bahasa anak, karena pada usia balita merupakan waktu yang sangat menentukan proses belajar. Pada gilirannya anak akan dapat berkembang dan tumbuh menjadi pribadi yang bahagia karena dengan mudah berkomunikasi dan menerima segala sesuatu yang terjadi di lingkungan, bersedia memberi dan menerima segala sesuatu yang terjadi di lingkungannya (Kurniati, 2017).

Anak tidak menguasai makna kata secara sembarangan oleh karena itu, perlu dilakukan strategi - strategi tertentu yang diikuti. Adapun strategi-strategi tersebut dapat diintisarikan berdasarkan penjelasan Golinkoff dalam Gleason dan Ratner pada Dardjowidjojo, misalnya, anak memakai strategi referensi dengan menganggap bahwa kata pastilah merujuk pada benda, perbuatan, proses, atau atribut. Dengan strategi ini anak yang baru mendengar suatu kata baru akan menempelkan makna kata itu pada salah satu dari referensi di atas (Arsanti, 2014). Saat melakukan kegiatan pengabdian masyarakat ini beberapa orangtua tidak yakin akan kemampuan mereka untuk memperkenalkan Bahasa Inggris kepada balitanya, mereka juga menyatakan bahwa mereka tidak memiliki kemampuan berbahasa Inggris yang bisa diajarkan kepada anak dan mereka juga tidak mengetahui metode dan media yang tepat digunakan untuk meningkatkan kemampuan kosakata bahasa Inggris pada balita. Tujuan Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) untuk memberikan sosialisasi cara dan metode dalam pengenalan kosakata Bahasa Inggris sederhana secara mandiri kepada anak usia balita di Klinik Erni Kelurahan Dwikora. Kecamatan Medan Helvetia Medan.

METODE

Metode yang digunakan dalam kegiatan pengabdian masyarakat ini adalah dengan melakukan sosialisasi dan membagi pengetahuan serta pengalaman yang telah dialami dalam mengenalkan kosakata kepada anak usia balita. Pengabdian masyarakat yang berupa sosialisasi pengenalan kosakata sederhana secara mandiri oleh orangtua ini diikuti oleh partisipan khususnya ibu yang memiliki anak berusia balita di Klinik Erni di jalan Dwikora Medan Helvetia sebanyak 15 orang. Materi Pelatihan sosialisasi yang diberikan meliputi: metode cara pengenalan kosakata terhadap balita, penjelasan cara pelaksanaan pengenalan kosakata sederhana di mulai dari pengenalan anggota tubuh dalam bahasa Inggris kepada balita, dan mendeskripsikan benda-benda sekitar yang dapat diperkenalkan kata-katanya kedalam bahasa Inggris. Kegiatan ini difokuskan dan diperkenalkan kepada ibu-ibu yang memiliki balita di lingkungan Klinik Erni tersebut, agar selain mereka memerikasakan kesehatan anak juga mereka mendapatkan informasi mengenai masalah pendidikan khususnya tentang pengenalan kosakata Bahasa Inggris untuk balita.

Sehingga dengan mudah orangtua dapat mempraktekkan ilmu dalam pengenalan bahasa kepada anaknya. Kegiatan ini juga dilakukan dengan memanggil salah satu partisipan yang membawa anak balitanya untuk dapat langsung melihat cara sosialisasi ini dalam pengenalan

kosakata Bahasa Inggris dirumah, Dengan begitu para orangtua atau ibu-ibu yang mengikuti pelaksanaan ini bisa dengan mudah melakukan atau mencoba metode dalam mengenalkan bahasa dalam bentuk kosakata Bahasa Inggris. Seperti terlihat pada gambar di bawah ini.



Gambar 1. Suasana Penyampaian Materi

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan ini diikuti oleh 15 orangtua yang memiliki anak balita di wilayah klinik Erni, dwikora Medan Helvetia. Pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilakukan dalam bentuk sosialisasi pengenalan kosakata sederhana secara mandiri oleh orangtua kepada anak berusia balita. Kegiatan sosialisasi ini telah dilaksanakan sesuai rencana dan jadwal yang telah disusun dengan waktu yang disesuaikan oleh para orangtua. Dalam kegiatan ini telah melewati serangkaian pengenalan mulai dari paparan, penjelasan sampai kepada praktek sederhana yang dicontohkan kepada orangtua atau ibu-ibu yang hadir pada pelaksanaan yang diadakan. Kosakata yang diajarkan kepada orang tua antara lain yang berhubungan dengan benda, angka dan warna. Kegiatan ini tidak hanya mengenalkan kosakata bahasa Inggris pada balita, tetapi juga memberikan edukasi kepada orangtua betapa pentingnya pengenalan kosakata pada balita yang berada pada usia golden age.

Pengenalan kosakata pada anak akan membantu anak untuk berbicara dan berkomunikasi satu dengan yang lainnya. Yulian menyatakan bahwa Dalam proses komunikasi, semua aspek keterampilan berbahasa berkaitan dan memiliki peran penting untuk dapat menyampaikan serta menerima informasi. Anak dapat menguasai dan menggunakan keterampilan berbahasa apabila telah mempunyai pengalaman berbahasa. Semakin banyak dan berkualitas pengalaman berbahasa yang baik akan mampu mengungkapkan maksud yang ingin disampaikan dan memahami maksud yang disampaikan oleh orang lain dengan mudah (Dinihari, Wiyanti, & Nazelliana, 2019).

Sosialisasi dilakukan dengan metode ceramah dan memberikan contoh-contoh kosakata sederhana yang bisa orangtua pahami yang kemudian diajarkan kepada anak saat berada di rumah. Kegiatan ini juga memotivasi para orangtua agar dapat menggunakan media pembelajaran seperti media elektronik yang dapat mengakses berbagai kosakata sederhana dalam bahasa Inggris untuk meningkatkan kosakata balita dalam bahasa Inggris. Suasana kegiatan tersebut cukup antusias terlihat dari beberapa orangtua yang bertanya cara mengajarkan anak balita mengenal kosakata dalam bahasa Inggris. Setelah dijelaskan bahwa untuk dapat berbicara dalam bahasa asing membutuhkan proses mulai dari pendengaran kata, penyimpanan kata di memori serta keinginan anak untuk mengekspresikan suatu kegiatan dengan bahasa, para orangtua telah mengerti dan terlihat penerimaan yang positif untuk melakukan kegiatan sosialisasi ini di rumah.

Dalam kegiatan tersebut para orangtua telah memahami cara-cara yang dapat dilakukan kepada balita dalam hal tujuan mengenalkan kosakata Bahasa Inggris secara mandiri di rumah masing-masing. Dapat dilihat dengan antusias mereka dalam menanyakan hal yang belum dipahami atau bertanya pendapat mengenai seputaran mengajarkan dan mengenalkan bahasa asing kepada anak yang belum bisa berbicara maupun anak yang sudah bisa berbicara. Pemberian edukasi ternyata dapat meningkatkan pengetahuan dan pemahaman ibu tentang pentingnya proses pembelajaran pada anak secara dini. Hasil kegiatan ini sesuai dengan Afriansyah yang menyatakan ada pengaruh edukasi dengan metode ceramah brainstorming demonstrasi (CBD) terhadap self efficacy orangtua balita selama merawat anak setelah imunisasi di Klinik Muawanah Semanu Gunungkidul Tahun 2020 (Afriansyah, 2020).



Gambar 2. Peserta Sosialisasi

Hasil kegiatan ini juga menunjukkan bahwa orang tua telah mengetahui dan memahami pengenalan kosakata dan orang tua juga diarahkan untuk menggunakan smartphone yang mereka miliki untuk mengetahui cara membaca *pronounciation* atau aksen dari suatu kata yang akan diucapkan bisa melalui *youtube*. Orangtua terlihat begitu besar dilihat dari aktifnya orangtua bertanya apa yang harus mereka lakukan untuk melakukan kegiatan ini nantinya di rumah. Maka untuk hasil yang diinginkan bahwa diharapkan para orangtua tidak merasa tidak mampu mengenalkan kosakata Bahasa Inggris yang sederhana dimulai dari pengenalan anggota tubuh dalam bahasa Inggris. Dan untuk kedepannya orangtua juga memiliki percaya diri yang tinggi dalam mengenalkan Bahasa Inggris kepada anak terkhusus balita yang sedang menjalani fase pemerolehan bahasa dengan menggunakan media yang ada pada mereka, seperti smartphone, TV, CD, dll. Keterlibatan orang tua dalam mendidik anak merupakan hal yang penting dalam tumbuh kembang kembang balita.

Elihami dalam penelitiannya menyatakan keterlibatan orang tua akan memberikan manfaat bagi orang tua dan anak. Adapun manfaat yang diraih anak dengan terlibatnya orang tua dalam pendidikan akan mampu meningkatkan pengetahuannya sebelum mereka mendapatkan pendidikan di sekolah. Orang tua juga akan mendapat keuntungan tersendiri dalam keterlibatan orang tua dalam pendidikan anak, diantaranya adalah kepercayaan diri dan kepuasan dalam mengasuh anaknya, menambah wawasan dan pengalaman mengasuh serta mendidik anak (Elihami & Ekawati, 2020).

KESIMPULAN

Pelaksanaan pengabdian Masyarakat ini telah berhasil meningkatkan pengetahuan orangtua khususnya ibu-ibu di lingkungan dwikora, Medan Helvetia yang bersedia meluangkan waktunya untuk mengikuti pelatihan ini dalam menerima informasi mengenai pengenalan kosakata Bahasa Inggris secara mandiri. Para orangtua akan mampu melaksanakan kegiatan ini sendiri di rumah dengan cara yang sederhana dan media yang dimilikinya berupa smartphone, dan bisa melihat dan mendengar kosakata Bahasa Inggris di youtube yang dapat membantu orangtua mengucapkan kosakata yang diinginkan secara benar.

Sosialisasi ini tentunya pasti akan berhasil sedikit demi sedikit bila di dukung oleh kemauan orangtua dalam mengenalkan bahasa asing kepada anaknya, khususnya balita yang mana dalam fase pemerolehan bahasa dari lingkungan kehidupan anak tersebut. Penerapan yang dilakukan orangtua dengan metode yang telah ditunjukkan bukan hanya akan berdampak positif bagi balita dalam pemerolehan kosakatanya, namun juga kepada orangtua yang tekun dalam mengajarkan anaknya menguasai kata-kata khususnya dalam bahasa asing. Tidak sampai disitu, orang-orang terdekat sekitar lingkungan juga akan terbiasa mendengar kosakata yang selalu disebut berulang-ulang sehingga lama-kelamaan dapat dijadikan komunikasi ringan diantara mereka.

DAFTAR PUSTAKA

Afriansyah, R. F. (2020). Pengaruh Edukasi dengan Metode Ceramah Brainstroming Demonstrasi terhadap Self Efficacy Orang Tua Balita selama Merawat Anak setelah Imunisasi di Klinik Muawanah Semanu Gunungkidul Tahun 2020. DISS, STIKES Bethesda Yakkum Yogyakarta.

-
- Arsanti, M. (2014). Pemerolehan bahasa pada anak (kajian psikolinguistik). *Jurnal PBSI*, 3(2). JOUR.
- Chomsky, N. (2006). *Language and mind*. BOOK, Cambridge University Press.
- Dinihari, Y., Wiyanti, E., & Nazelliana, D. (2019). Meningkatkan Kemampuan Berbahasa Anak Usia Dini di Era Revolusi Industri 4.0. In *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan STKIP Kusuma Negara*. CONF.
- Elihami, E., & Ekawati, E. (2020). Persepsi Revolusi Mental Orang Tua terhadap Pendidikan Anak Usia Dini. *Jurnal Edukasi Nonformal*, 1(2), 16–31. JOUR.
- Helmiwati, H. (2019). Peningkatan Kemampuan Motorik Halus Anak melalui Metode Pemberian Tugas dalam Kegiatan Meronce dengan Media Bahan Alam di Kelompok B Tk Al Falah Kota Jambi. *Jurnal Literasiologi*, 2(2). JOUR.
- Humaira, M. (2019). *Membangun Karakter dan Melejitkan Potensi Anak*. BOOK, Elex Media Komputindo.
- Izzaty, R. E. (2017). *Perilaku anak prasekolah*. BOOK, Elex Media Komputindo.
- Kurniati, E. (2017). Perkembangan Bahasa pada Anak dalam Psikologi Serta Implikasinya dalam Pembelajaran. *Jurnal Ilmiah Universitas Batanghari Jambi*, 17(3), 47–56. JOUR.
- Madyawati, L. (2016). *Strategi pengembangan bahasa pada anak*. BOOK, Kencana.
- Suardi, I. P., Ramadhan, S., & Asri, Y. (2019). Pemerolehan bahasa pertama pada anak usia dini. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 3(1), 265–273. JOUR.
- Usman, M. (2015). *Perkembangan Bahasa dalam Bermain dan Permainan:: Untuk Pendidikan Anak Usia Dini*. BOOK, Deepublish.